

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi dimana salah satunya adalah faktor kependudukan (Jhingan, 2000). Penduduk sangatlah menentukan jalannya perekonomian, karena perannya sebagai pelaku ekonomi. Dalam kerangka pembangunan nasional, penduduk merupakan isu yang sangat strategis. Hal ini terdapat dalam UU No. 52 Tahun 2009 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga”, mengamanatkan bahwa penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia (BKKBN, 2013). Sehingga apapun kebijakan atau program pembangunan yang dilakukan akan berpatokan pada penduduk, dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk baik kualitas fisik maupun non fisik.

Dinamika penduduk dijelaskan oleh Lucas (1990) sebagai perubahan pada struktur maupun jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertumbuhan atau penurunan penduduk yang dipengaruhi oleh *fertility* (kelahiran), *mortality* (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat). Ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk. Dinamika penduduk tersebut dapat mempengaruhi pembangunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana saat jumlah penduduk semakin besar, maka perlu diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai sehingga dapat menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi. Namun akan menjadi beban

bagi perekonomian suatu negara, jika tingkat kualitas penduduknya rendah dan hanya menghambat pembangunan.

Terdapat dua pandangan terhadap hubungan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, yaitu pandangan pesimis dan optimis. “Penduduk pesimis” ialah sebuah pandangan populer yang dibawa dari pemikiran ahli ekonomi bernama Malthus, yang memiliki kepercayaan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat bermasalah karena cenderung membanjiri setiap respon yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan akumulasi modal (Coale dan Hoover, 1958). Sedangkan “penduduk optimis” adalah pandangan yang percaya bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat memungkinkan adanya skala ekonomi yang akan diambil dan dapat mempromosikan inovasi teknologi dan kelembagaan (Boserup, 1981). Penduduk yang tumbuh cepat membuat Malthus menjadi pesimis, namun seiring berkembangnya teknologi dan inovasi, para pemikir optimis berharap skala ekonomi mampu membuat keadaan lebih baik tentunya dengan kualitas penduduk yang dimiliki bukan hanya kuantitas.

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk dunia terus bertambah, terlebih bagi negara berkembang, seperti Indonesia. Dapat dilihat dari Sensus Penduduk (SP) Indonesia dalam BKKBN (2013), pada tahun 1971-2010 jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi dua kali lipat selama hampir 40 tahun dari sekitar 118 juta penduduk pada tahun 1971 menjadi 237 juta penduduk pada tahun 2010. Kondisi penduduk Indonesia dipengaruhi dari tingkat *fertility*, dimana data *World Development Index* (WDI) pada tahun 1984 hingga tahun 1994, telah menunjukkan penurunan dari 3,89 rata-rata anak yang dilahirkan per wanita menjadi 2,76 rata-rata kelahiran anak per wanita bahkan pada tahun 2012 telah

mencapai angka 2,37 rata-rata kelahiran anak per wanita. Sementara itu menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kelahiran Kasar di Indonesia terus mengalami penurunan dari 25,1 per 1000 penduduk pada survey tahun 1991, menjadi 20,4 per 1000 penduduk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berusaha untuk ditekan, sehingga terlihat dari laju pertumbuhan penduduk yang telah turun dari 1,98% tahun 1981 menjadi 1,34% pada tahun 2014.

Selain sisi *fertility*, *mortality* juga mempengaruhi dinamika dalam kependudukan. Berdasarkan sumber CIA *World Factbook* (2009) yang dikutip dalam portal indexmudi, di dapatkan bahwa tingkat *mortality* di Indonesia yaitu pada angka kematian bayi berusia di bawah satu tahun atau *infant mortality* menurun dari 67,8 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 32,0 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Sedangkan untuk angka *infant mortality* negara berkembang lainnya seperti Malaysia cukup rendah yaitu 15,87 per 1000 kelahiran hidup, kemudian diikuti Thailand yaitu 17,63 per 1000 kelahiran hidup (BPPN, 2009). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat *infant mortality* Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti Malaysia dan Thailand.

Dalam hal pertumbuhan ekonomi, kita dapat mengukurnya dengan beberapa indikator. Salah satu indikator tersebut ialah *Gross Domestic Product* (GDP). Menurut Mankiw (2006), GDP riil mampu mengukur kemakmuran ekonomi dan tidak di pengaruhi oleh harga yang berubah. Data *International Monetary Fund* (IMF) menunjukkan persentase pertumbuhan GDP riil pertahunnya, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi, dimana sempat memiliki

trend pertumbuhan 9,1% tahun 1989 namun saat terjadi krisis ekonomi tahun 1998 malah mengalami penurunan yang tajam pada -13,1% dan tahun 2014 memiliki tingkat pertumbuhan 5,0% dari 5,6% pada tahun sebelumnya.

Selain faktor kependudukan, beberapa faktor ekonomi dianggap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana faktor-faktor ini digunakan sebagai variabel kontrol yang dianggap konstan, yaitu variabel tingkat tabungan atau *saving rate* dan partisipasi sekolah dasar atau *primary enrolment school*. Faktor-faktor pertumbuhan ini juga berkaitan dengan faktor-faktor kependudukan, Beberapa penelitian dari Wiiliamson (1997), Mason (1997), dan Bloom dan Canning (2001), menyatakan bahwa penurunan *fertility* di negara berkembang di Asia dan Amerika Latin dapat mengurangi rasio ketergantungan negara, yang mana kemudian meningkatkan potensi dari pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat melalui *saving* dan tingkatan investasi yang lebih tinggi pada kedua modal fisik (seperti jalan dan fasilitas produksi) dan modal manusia (seperti partisipasi pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan untuk setiap pekerja muda),

Keikutsertaan partisipasi pendidikan yang perlu diperhitungkan, sebab menurut BKKBN (2013) angka *infant mortality* pada penduduk yang tidak memperoleh pendidikan masih tiga kali lipat lebih besar dibandingkan dengan yang memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya penduduk mendapatkan pendidikan, karena jika tingkat pendidikan rendah penduduk maka tidak akan bisa mengontrol *fertility* dan *mortality*, sehingga akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal ini dibuktikan dari penelitian Mason (1997), yang mengkaji teori ekonomi dan bukti yang membahas pandangan bahwa penurunan kesuburan dan berkurangnya kontribusi

pertumbuhan penduduk untuk meningkatkan standar hidup dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dengan meningkatkan pangsa pendapatan nasional yang ditujukan untuk mengumpulkan tabungan dan pembentukan modal.

Berdasarkan permasalahan dan keadaan yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: “**Analisis Pengaruh Dinamika Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam pengaruh *fertility* dan *infant mortality* pada dinamika penduduk di Indonesia di gambarkan dari perubahan *trend fertility* dan *infant mortality*, *trend fertility* di Indonesia mengalami penurunan dari 4,43 pada tahun 1980 hingga dapat menuju ke angka 2,34 pada tahun 2013, diikuti oleh penurunan angka *infant mortality* yang bahkan turun lebih tajam dibanding *fertility* yaitu dari 85,40 tahun 1980 menjadi 24,4 di tahun 2013. Sedangkan persentase pertumbuhan GDP riil sangat berfluktuasi dimana terjadi penurunan persentase pada empat tahun terakhir dari 6,38 persen tahun 2010 menjadi 5,02 persen di tahun 2014.

Penduduk dapat dianggap menjadi beban ataupun menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan fakta yang ada, *fertility* dan *infant mortality* sama-sama mengalami penurunan yang jika dihitung selisihnya belum mampu membuat tingkat beban ketergantungan ikut menurun di Indonesia. Jika dilihat dari laju pertumbuhan GDP riil, tergambar adanya penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga penduduk masih dianggap menjadi beban bagi negara dan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana trend perkembangan dinamika kependudukan (*fertility* dan *infant mortality*) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan antara dinamika kependudukan (*fertility* dan *infant mortality*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendalami pengaruh dinamika kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan trend perkembangan dinamika kependudukan (*fertility* dan *infant mortality*) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara dinamika kependudukan (*fertility* dan *infant mortality*) dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, berikut kegunaannya :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran, sehingga nantinya dapat digunakan untuk penelitian bidang ekonomi selanjutnya.
2. Dapat memberikan teori dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembacanya dalam mengetahui hubungan-hubungan antar variabel.

3. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengambil kebijakan sehubungan dengan kebijakan dalam kependudukan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari enam bab, dimana tersusun atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori masing-masing variabel dan *literature* pendukung yang berkaitan dengan dinamika penduduk dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam bab ini terdapat beberapa penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yang meliputi lokasi penelitian, data dan sumber data, serta metode analisis data yaitu model *Vector Autoregresif* (VAR), terdiri dari uji stationeritas data, uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dan Uji *Philip Perron* (PP), penentuan *lag optimal*, uji kointegrasi, uji kausalitas *Granger*, uji stabilitas VAR, analisis VAR dengan *Variance Decomposition* dan *Impulse Response Function* (IRF), serta identifikasi variabel penelitian.

BAB IV: Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini di gambarkan penelitian secara umum, dengan menjelaskan variabel-variabel penelitian baik dalam bentuk gambar, grafik, maupun tabel. Terdiri dari gambaran pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perkembangan *primary enrolment school* dan perkembangan *saving rate* di Indonesia, menggambarkan dinamika penduduk di Indonesia serta perkembangan *fertility* dan *infant mortality* di Indonesia.

BAB V: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang ditemukan, serta pembahasannya. Dimana terdiri dari uji *stationeritas*, Uji *lag optimal*, uji kausalitas *granger*, uji stabilitas VAR, estimasi VAR, analisa VAR dengan IRF dan VD, serta implikasi kebijakan dari masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab penutup ini, diberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat diterapkan kedepannya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas pengaruh dinamika kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menggunakan data *time series* untuk periode 1980-2014. Dengan secara khusus menentukan pengaruh dari variabel relevan yaitu angka *fertility* dan *infant mortality* dalam dinamika kependudukan, serta pengaruh-pengaruh variabel pengontrol yaitu angka *primary enrolment school* dan *saving rate* pertumbuhan *real gross domestic product* dengan menggunakan teknik ekonometrik *Vector Autoregresif (VAR)*.